
PERAN MODEL PROTOTYPE PADA SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN CALON ANGGOTA PETANI MITRA (PLASMA)

Eva Meilinda ^[1]; Wanty Eka Jayanti ^[2]; Aprillia Prasela ^[3]

Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika ^{[1][2][3]}
Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Kota Pontianak

*Corresponding author: eva.emd@bsi.ac.id

INFO ARTIKEL

Diajukan :
27 Maret 2022

Diterima :
03 Mei 2022

Diterbitkan:
25 Juni 2022

Kata Kunci :
Pendaftaran, plasma, system

Key Words :
Registration, plasma, system

INTISARI

Setiap perusahaan atau instansi pada umumnya telah memiliki sistem yang terkomputerisasi agar dapat mengolah data dengan mudah dan cepat salah satunya adalah PT. Perkebunan Nusantara XIII. Kenyataannya di lapang pihak PT. Perkebunan Nusantara XIII kurang efisien dalam pendaftaran calon anggota petani mitra atau plasma. Sistem yang digunakan untuk mendaftar menjadi petani mitra (plasma) kurang efisien dan memakan waktu yang lama. Pengolahan data terkomputerisasi sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan solusi-solusi masalah yang ada., jelas dibutuhkan suatu sistem atau sarana yang dapat memudahkan para calon pendaftar maupun staf-staf pada PT.Perkebunan Nusantara XIII. Untuk itu sebuah *Website* Pendaftaran Calon Anggota Petani Mitra (Plasma) diharapkan dapat menjawab kebutuhan ini.

Abstract- Every company or agency in general already has a computerized system in order to process data easily and quickly, one of which is PT. Nusantara XIII Plantation. In fact, in the field, PT. Perkebunan Nusantara XIII is less efficient in registering prospective members of partner farmers or plasma. The system used to register as a partner farmer (plasma) is less efficient and takes a long time. Computerized data processing is very necessary to obtain information that can be used to produce solutions to existing problems, it is clear that a system or facility is needed that can facilitate prospective registrants and staff at PT. Perkebunan Nusantara XIII. For this reason, a Website for Registration of Prospective Farmer Partner Members (Plasma) is expected to be able to answer this need.

I. PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu yang penting dalam struktur perekonomian saat ini perkebunan sangat memberi arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengaruh sektor perkebunan dalam perekonomian dapat dilihat dari berbagai sub-sektor yaitu tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Salah satu komoditas sub-sektor adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya didunia (Alam dan Hermawan, 2017).

Pelaku usaha agribisnis di tingkat masyarakat banyak berada di sub-sistem agribisnis farm. Kegiatan usaha di sub-sistem agribisnis on-farm ini cenderung marginal, dalam arti adanya keterbatasan dukungan pendanaan serta relative masih sederhananya teknis produksi yang dipergunakan, menyebabkan pelaku usaha ini kurang dapat berkembang. Untuk itu pelaku usaha BUMN yang ikut ambil bagian dalam menjalankan usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet, dan kelapa sawit adalah PT Perkebunan Nusantara XIII. Salah satu unit usaha PT Perkebunan Nusantara XIII yang melakukan kerjasama kemitraan kelapa sawit dengan petani kelapa sawit adalah PT Perkebunan Nusantara XIII, yakni kemitraan dengan pola inti plasma. Kemitraan inti plasma adalah kerjasama antara perusahaan yang bertindak sebagai pemberi pinjaman modal berupa bibit kelapa sawit yang siap tanam disertai dengan pembinaan teknis berupa bimbingan langsung maupun penyuluhan mengenai cara budidaya kelapa sawit yang baik dan petani mitra sebagai peminjam dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan juga disepakati bersama. Plasma sendiri adalah kebun yang pembangunannya dilakukan oleh perusahaan inti yang dananya diperoleh melalui fasilitas kredit (pemerintah dan perbankan) yang selanjutnya secara administrasi atau fisik tanaman dialihkan atau diserahkan kepada koperasi atau petani.

Kemitraan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu program yang di tawarkan oleh Dinas Perkebunan dalam rangka revitalisasi perkebunan. Dalam pelaksanaan program revitalisasi, petani peserta yang tergabung di dalam koperasi dapat bekerja sama dalam bentuk kemitraan dengan mitra usaha. Mitra usaha dalam pengembangan perkebunan adalah perusahaan besar swasta BUMN, maupun BUMD. Dalam pelaksanaan program ini koperasi berkewajiban untuk menjual hasil kebunnya

kepada mitra usaha dengan harga yang sesuai dengan ketentuan atau kesepakatan bersama antar mitra usaha dan koperasi. Selain itu koperasi yang melakukan kemitraan wajib untuk melaksanakan inventarisasi atas Tanah Milik atau Tanah Akras baik perorangan atau kelompok yang merupakan anggota koperasi dan menyerahkan tanah hasil inventarisasi tersebut berikut bukti kepemilikan Tanah Milik kepada mitra usaha. Hak dari koperasi adalah memperoleh subsidi harga kredit dari pemerintah, memperoleh upah sebagai tenaga kerja dikebun mitra usaha, memperoleh informasi dari mitra usaha tentang perkembangan pembangunan kebun kemitraan. Selain itu pada saat tanaman mulai menghasilkan koperasi juga berhak menerima pendapatan setiap bulan dari hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) yang didapat dari kebun kemitraan.

Namun kenyataannya, pihak PT Perkebunan Nusantara XIII kurang siap dalam pendaftaran calon anggota petani mitra atau plasma. Sistem yang digunakan untuk mendaftar menjadi petani mitra (plasma) masih manual sehingga menyulitkan para calon petani pendaftar. Penggunaan komputer sangat diperlukan untuk pengolahan data sehingga menghasilkan suatu informasi yang jelas, akurat dan cepat. Pengolahan data terkomputerisasi diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan solusi-solusi masalah yang ada. Banyak pendaftar petani plasma yang gagal untuk menjadi petani plasma karena minimnya informasi-informasi tentang persyaratan yang ada.

1. Sistem

Sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Pendekatan sistem merupakan suatu filsafat atau persepsi tentang struktur yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dan operasi-operasi dalam suatu organisasi dengan cara efektif dan efisien (Ramadhan, 2018). Selain itu sistem juga merupakan kumpulan dari elemen- elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Mahdiana, 2016).

Menurut (Susanti 2016) Sistem merupakan himpunan atau grup dari elemen atau komponen yang berhubungan atau saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem tidak berdiri sendiri, sistem merupakan gabungan dari beberapa unsur unsur atau variabel yang terorganisir

dengan baik, saling berinteraksi demi mencapai suatu tujuan.

2. Sistem Informasi

Dalam suatu penataan suatu pekerjaan yang berkualitas dan efisien diperlukan suatu sistem informasi yang praktis dan mudah untuk diaplikasikan. Hal ini sangat membantu kelancaran suatu pekerjaan yang menyeluruh.

Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. (Maryani, Ishaq, and Mulyadi 2018). Sedangkan menurut (Handayani et al. 2020) Sistem informasi merupakan suatu sistem yang dapat mengelola data menjadi informasi dengan tujuan pengambilan keputusan atau keperluan pemakai lainnya. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. (Mahdiana 2016).

Selain pendapat diatas, juga ada yang mengemukakan bahwa sistem informasi juga tercipta karena adanya kebutuhan (Mia, dkk 2021). Seperti yang dikemukakan pula oleh (Fridayanti, 2016) bahwa sistem informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dituntut oleh kebutuhan bukan hal lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka secara garis besar, peranan teknologi informasi adalah menggantikan peran manusia, memperkuat peran manusia dan berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia serta informasi juga dapat disimpulkan sebagai data mentah yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi penggunaanya dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Kemitraan

Kemitraan berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 44 tahun 1997 tentang Kemitraan adalah kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau dengan Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Definisi yang hampir sama adalah menurut Undang-undang no. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 1 ayat 13 mengatakan bahwa

yang dimaksud dengan kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar.

Kemitraan adalah win-win solution dimana kedua belah pihak yang melakukan kemitraan sama- sama mendapat keuntungan dan tidak ada yang dirugikan. (Fauziyyah 2014). Pendapat lain, kemitraan adalah sebuah cara melakukan bisnis di mana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. (Permana 2014).

4. Pola Inti Plasma

Menurut (Alam and Hermawan 2017) Pola ini merupakan hubungan antara petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Pola Inti Plasma merupakan hubungan kemitraan antara Usaha Kecil Menengah dan Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Kecil Menengah yang menjadi plasmanya dalam menyediakan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha (Permana 2014).

II. BAHAN DAN METODE

Metode penelitian adalah serangkaian tata cara atau langkah yang sistematis atau terstruktur dan dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan menjawab pertanyaan dari rumusan yang ada. Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian deskriptif sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena hasil rekayasa (Jayanti, dkk 2019).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian pemaparan tentang fenomena social tertentu, baik tunggal maupun jamak. Karakteristiknya data diambil dari sumber tunggal atau jamak dengan metode observasi atau pengamatan langsung atau survey.

1. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode Pengembangan perangkat lunak yang digunakan adalah model *prototype*. Model *prototype* dapat digunakan untuk menyambungkan ketidakpahaman client mengenai hal teknis dan memperjelas spesifikasi kebutuhan yang diinginkan client kepada pengembang perangkat lunak (Widarma dan Kumala, 2019). Sering client membayangkan kebutuhan yang diinginkan tapi tidak terspesifikasikan secara detail dari segi masukan, proses, dan keluaran (Lestari dan Susana, 2016).

Dalam pembuatan sistem informasi memiliki beberapa tahapan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan kebutuhan

Tahap pengumpulan kebutuhan merupakan tahap awal dilakukannya penelitian. Penulis melakukan analisis agar dapat mengetahui seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam proses pengembangan sistem. Pengembangan sistem yang dilakukan adalah sistem informasi pendaftaran calon petani mitra (plasma) yang masih manual dan tidak efisien bagi calon pendaftar.

2. Membangun Mock Up

Setelah mendapatkan serta mengetahui seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan sistem, maka dilakukan tahap pembuatan *prototype*. Pembuatan *prototype* ini merupakan tahap merealisasikan rancangan *prototype*.

3. Menguji dan Mengevaluasi Mock Up

Melakukan evaluasi terhadap sistem yang dibangun penulis, apakah sistem sudah sesuai dengan yang diinginkan, jika iya maka akan dilakukan langkah selanjutnya yaitu mengkodekan sistem, jika tidak maka akan dilakukan revisi pada sistem yang telah dibangun agar mendapatkan tanggapan serta kepuasan dari Sub Plasma PT Perkebunan Nusantara XIII.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang real dalam suatu instansi kami penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (Yanta dan Masturah, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi dan Studi Kasus.

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data secara tatap muka atau melakukan audiensi Tanya jawab dengan pihak PT Perkebunan Nusantara XIII Kota Pontianak Sub Plasma yang sesuai dengan

permasalahan yang diteliti. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Bambang Triatmojo, selaku kasubbag plasma. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Desember 2020 selama kurang lebih 1 jam untuk mengetahui proses pendaftaran kemitraan calon petani plasma dan mengetahui system yang sedang berjalan di PT Perkebunan Nusantara Sub Plasma.

2. Observasi

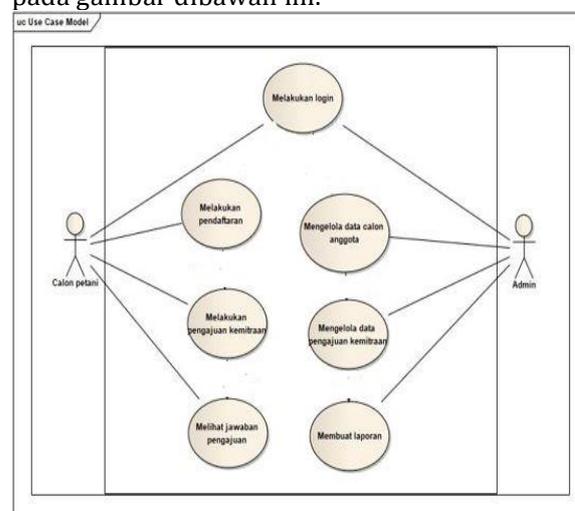
Penulis melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan setiap jam kerja di PT Perkebunan Nusantara XIII Sub Plasma Kota Pontianak tentang bagaimana system pendaftaran kemitraan calon petani plasma saat ini, sehingga dalam pengamatan ini penulis banyak mendapatkan data mulai dari system yang sedang berjalan disana, permasalahan yang terjadi, sehingga penulis dapat menyimpulkan harus adanya perubahan dengan cara merancang sebuah system informasi yang dapat membantu PT Perkebunan Nusantara XIII Sub Plasma Kota Pontianak dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini, akan dipaparkan proses rancangan hingga hasil dari penelitian tersebut diatas.

1. Rancangan Use Case Diagram

Rancangan sistem informasi pendaftaran calon anggota petani mitra (plasma) yang diusulkan ini akan dimodelkan ke dalam bentuk use case diagram ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : Hasil Penelitian (2022)

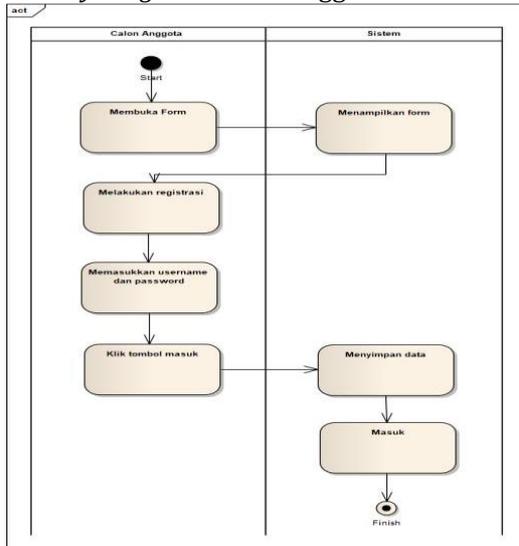
Gambar 1. Rancangan Use Case Diagram

2. Rancangan Activity Diagram

Rancangan aktivitas diagram menjelaskan berbagai kegiatan dari Calon

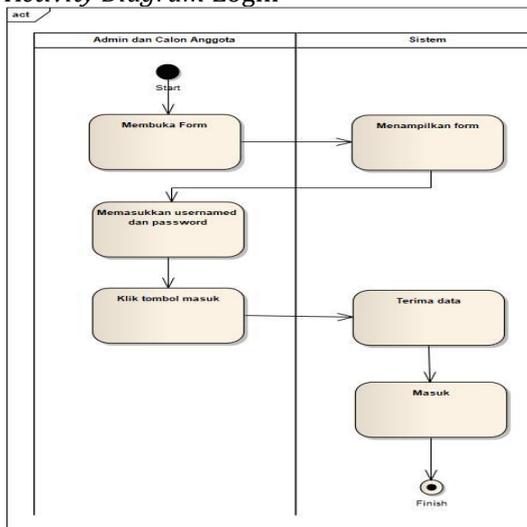
Petani mitra untuk pengolahan sistem Pendaftaran Anggota Petani Mitra (Plasma). Berikut ini adalah hasil rancangan *activity diagram* pada sistem pendaftaran kemitraan (plasma) pada PT Perkebunan Nusantara XIII.

a. *Activity Diagram* Calon Anggota



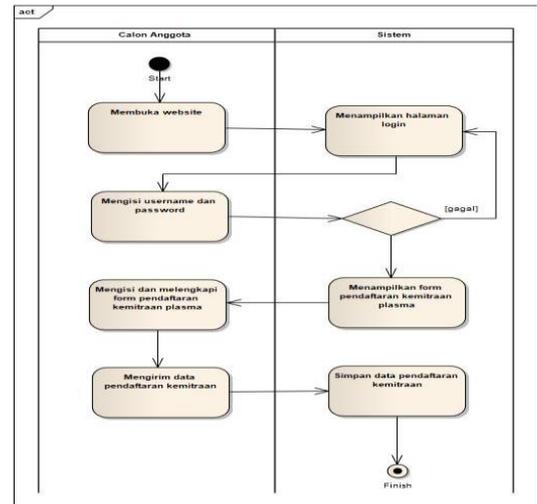
Sumber : Hasil Penelitian (2022)
 Gambar 2. *Activity Diagram* calon anggota

b. *Activity Diagram* Login



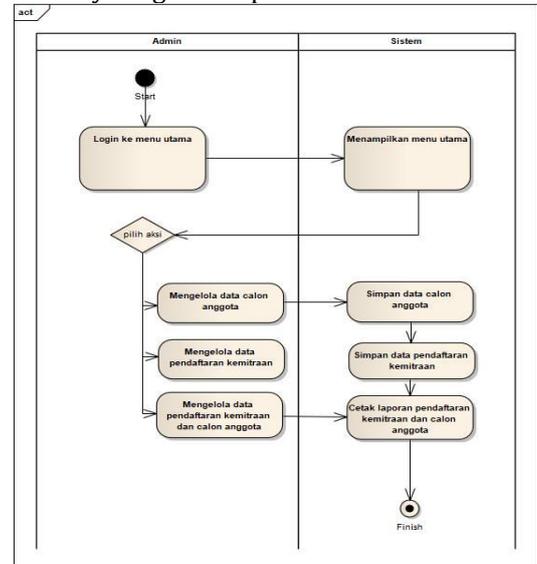
Sumber : Hasil Penelitian (2022)
 Gambar 3. *Activity Diagram* login

c. *Activity Diagram* Pendaftaran Kemitraan



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
 Gambar 4. *Activity Diagram* pendaftaran kemitraan

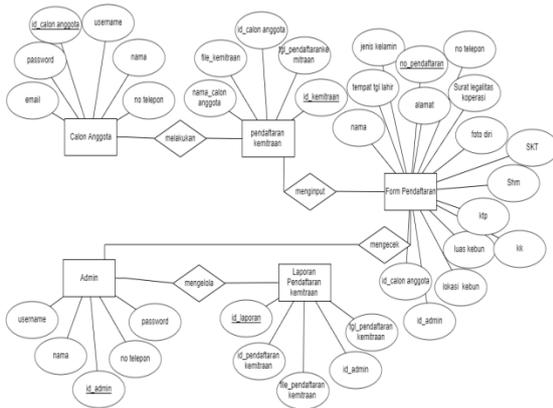
d. *Activity Diagram* Laporan



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
 Gambar 5. *Activity Diagram* laporan

3. **Entity Relationship Diagram (ERD)**

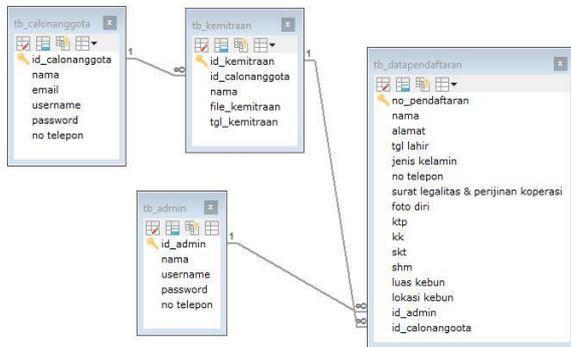
Berikut ini adalah rancangan dari bentuk *entity relationship diagram* (ERD) yang menggambarkan hubungan atau relasi yang terjadi antar entitas didalam basis data untuk perancangan sistem.



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 6. Rancangan ERD

4. Logical Record Structure (LRS)

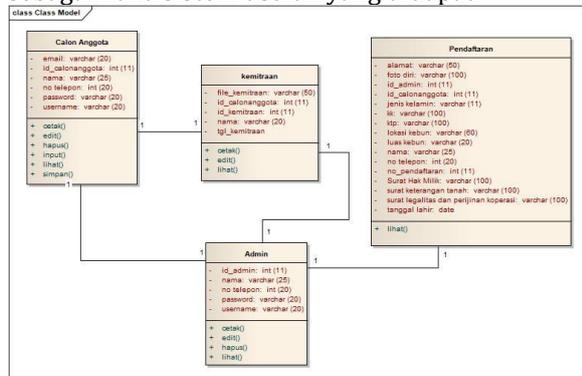
Logical record structure (LRS) memberikan gambaran lebih jelas tentang basis data yang dirancang oleh penulis. Adapun logical record structure (LRS) yang dirancang oleh penulis dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 7. Rancangan LRS

5. Class Diagram

Class Model yang penulis usulkan sebagaimana sistem usulan yang didapat.

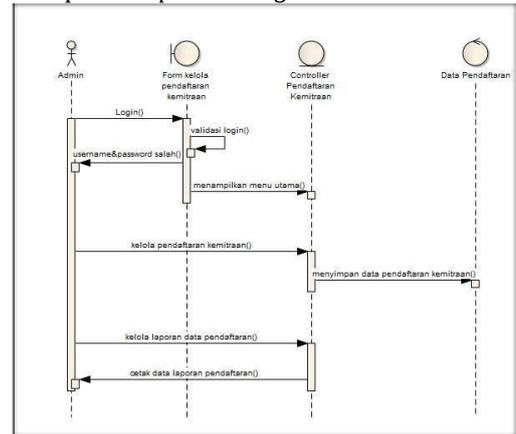


Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 8. Rancangan Class Diagram

6. Sequence Diagram

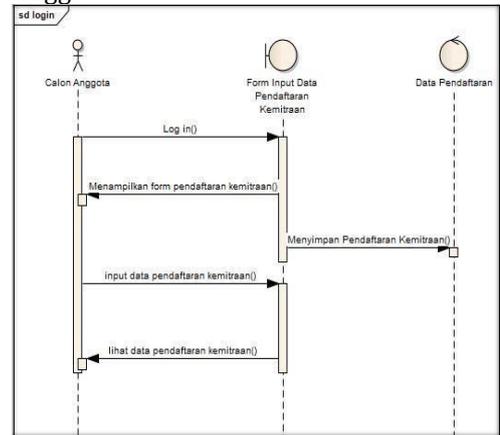
Berikut ini adalah rancangan sequence diagram untuk merancang perancangan sistem informasi.

a. Tampilan Sequence Diagram Admin



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 9. Rancangan Sequence Diagram Admin

b. Tampilan Sequence Diagram Calon Anggota

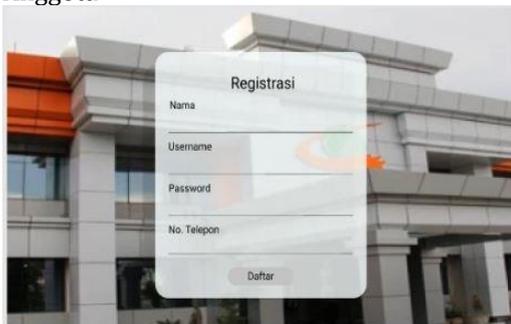


Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 10. Rancangan Sequence Diagram Calon Anggota

7. Rancangan Antarmuka

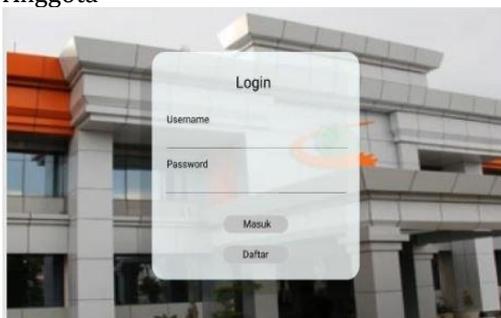
Rancangan Prototype disini merupakan tahap akhir dari perancangan antarmuka dalam sistem, dimana pengguna dapat merasakan penggunaan sistem yang sebenarnya. Untuk pembuatan rancangan interface ini penulis menggunakan Figma dengan jumlah hak akses sebanyak dua bagian yaitu Staff Plasma dan Masyarakat atau calon petani. Adapun hasil dari rancangan antarmuka yang penulis rancang adalah sebagai berikut.

a. Rancangan Prototype Pendaftaran Calon Anggota



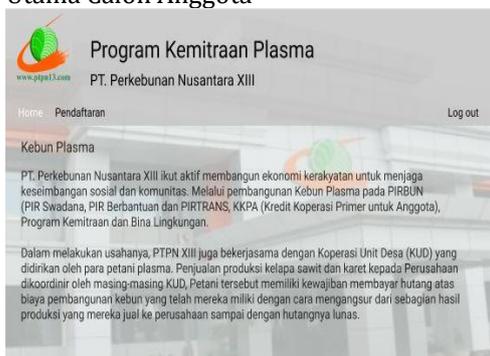
Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 11. Rancangan *Prototype* Calon Anggota

b. Rancangan Prototype Login Calon Anggota



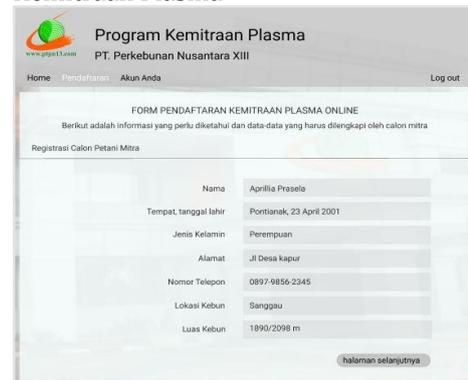
Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 12. Rancangan *Prototype* Login

c. Rancangan Prototype Halaman Menu Utama Calon Anggota



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 13. Rancangan *Prototype* Halaman Menu Utama

d. Rancangan Prototype Pendaftaran Kemitraan Plasma



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 14. Rancangan *Prototype* Pendaftaran Kemitraan Plasma

e. Rancangan Prototype Petani Plasma



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 15. Rancangan *Prototype* Petani Plasma

f. Rancangan Interface Admin Menu Utama



Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Gambar 16. Rancangan *Prototype* Menu Utama Admin

g. Rancangan *Prototype* Admin Kelola Data Calon Anggota



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 17. Rancangan *Prototype* Kelola Data Calon Anggota

h. Rancangan *Prototype* Admin Kelola Data Pendaftaran Kemitraan



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 18. Rancangan *Prototype* Kelola Data Pendaftaran Kemitraan

i. Rancangan Tampilan Lihat Data Petani Plasma

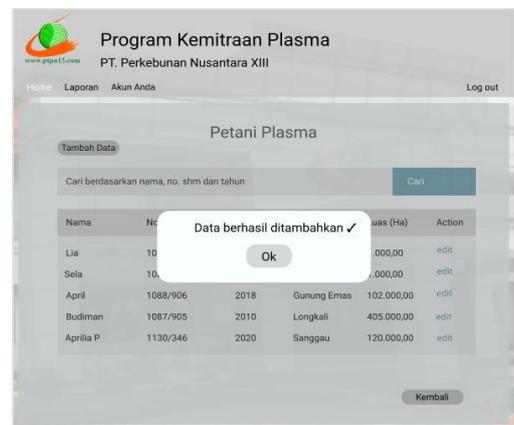


Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Gambar 19. Rancangan *Prototype* Lihat Data Petani(1)



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 20. Rancangan *Prototype* Lihat Data Petani(2)



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 21. Rancangan *Prototype* Lihat Data Petani(3)



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 22. Rancangan *Prototype* Lihat Data Petani(4)

j. Rancangan Prototype Laporan



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 23. Rancangan *Prototype* Laporan

k. Rancangan Prototype Data Laporan Pendaftaran Kemitraan



Sumber : Hasil Penelitian (2022)
Gambar 24. Rancangan *Prototype* Laporan Pendaftaran Kemitraan

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini mengenai Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Calon Anggota Petani Mitra (Plasma) pada PT Perkebunan Nusantara XIII Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat antara lain :

1. Dengan adanya rancangan sistem informasi ini sebagai gambaran Pendaftaran Calon Anggota Petani Mitra (Plasma) yang nantinya bila sistem ini benar-benar jadi atau diterapkan dapat membantu masyarakat atau calon anggota lebih mudah dalam mendaftar kemitraan plasma.
2. Dengan adanya perancangan sistem informasi pendaftaran calon anggota petani mitra (plasma) dapat dijadikan gambaran untuk pengembangan sistem informasi pendaftaran calon anggota petani mitra

(plasma) pada Kantor PT Perkebunan Nusantara XIII Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat agar memudahkan dalam proses pendaftaran calon anggota petani mitra (plasma).

3. Sesuai dengan rumusan yang penulis ambil yaitu “Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Calon Anggota Petani Mitra (Plasma)” Dari Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan dengan adanya sistem informasi pendaftaran calon anggota petani mitra (plasma) ini dapat memberikan kemudahan untuk calon anggota yang hendak menjadi Petani Mitra maupun Staff Sub Plasma.

V. REFERENSI

Agnitia LEstari, Mia, Muhammm Tabrani, and Surtika Ayumida. 2021. “Sistem Informasi Pengolahan Data Administrasi Kependudukan Pada Kantor Desa Pucung Karawang.” *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 13(3):14-21. doi: 10.35969/interkom.v13i3.50.

Agung Ramadhan. 2018. “Implementasi Aplikasi Mobile Magazine (E-Magazine) Dengan Menggunakan Bahasa Pemrograman Android Tentang Rekomendasi Tempat Wisata Kuliner Di Kota Padang.”

Alam, Asep Saepul, and Heri Hermawan. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram.” *Agroscience* 7(1):214-19.

Fridayanti, Eka Wida. 2016. “Rancang Bangun Sistem Informasi Permintaan ATK Berbasis Intranet (Studi Kasus; Kejaksanaan Negeri Bangkasbitung).”

Fatoni, Fatoni. 2019. “Kerangka Kerja Sistem Informasi Eksekutif Perguruan Tinggi.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 6(3):257. doi: 10.25126/jtiik.201963946.

Fauziyyah. 2014. “Pemasaran Dalam Kemitraan Bisnis : Perspektif Manajer Di Sembilan Perusahaan (Marketing in Business Partnership : The Manager ' s Perspective in Nine Companies).”

Handayani, K., N. Nurmalasari, A. Anna, and ... 2020. “Sistem Informasi Pengelolaan

- Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Waqaf) Berbasis Web.” *Jurnal Khatulistiwa ...* VIII(2).
- Jayanti, Wanty Eka, Eva Meilinda, and Maulana Yuliansyah. 2019. “Sistem Informasi Pemesanan Barang Percetakan Berbasis Web Studi Kasus Cv. Manggara Makmur Sejahtera.” *JUTIM (Jurnal Teknik Informatika Musirawas)* 4(2):77-85. doi: 10.32767/jutim.v4i2.579.
- Kurniawan, Tri Astoto. 2018. “Pemodelan Use Case (UML): Evaluasi Terhadap Beberapa Kesalahan Dalam Praktik.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 5(1):77. doi: 10.25126/jtiik.201851610.
- Lestanti, Sri, and Ardina Desi Susana. 2016. “Sistem Pengarsipan Dokumen Guru Dan Pegawai Menggunakan Metode Mixture Modelling Berbasis Web.” *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika* 10(2):69-77. doi: 10.35457/antivirus.v10i2.164.
- Mahdiana, Deni. 2016. “Pengadaan Barang Dengan Metodologi Berorientasi Obyek : Studi Kasus Pt . Liga Indonesia.” *Jurnal TELEMATIKA* 3(2):36-43.
- Pahlevi, Omar, Astriana Mulyani, and Miftahul Khoir. 2018. “Sistem Informasi Inventori Barang Menggunakan Metode Object Oriented Di Pt. Livaza Teknologi Indonesia Jakarta.” *Jurnal PROSISKO* 5(1).
- Permana. 2014. “(Assembling) . 20.” (3):20-44.
- Susanti, Melan. 2016. “Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Smk Pasar Minggu Jakarta.” *Informatika* 3(1):91-99.
- Widarma, Adi, and Hana Kumala. 2019. “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Pengguna Listrik Subsidi Dan Nonsubsidi Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani (Studi Kasus : PT. PLN Tanjung Balai).” *Jurnal Teknologi Informasi* 2(2):165. doi: 10.36294/jurti.v2i2.432.
- Yanta, Supri, and Idzni Masturah. 2019. “Perancangan Sistem Informasi Jasa Katering Berbasis Website.” *Biaglala Informatika* 7(1). doi: 10.31294/bi.v7i1.5809